

## **Pengembangan Agroeduwisata Kopi Arabika dan Konservasi sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Petarangan**

**Annisa Syifaul Ummah<sup>1</sup>, Ristiya Adi Wiratama<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Annisa Syifaul Ummah

**E-mail:** [annisasyifaul09@student.uns.ac.id](mailto:annisasyifaul09@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

*Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Sebelas Maret 2025 di Desa Petarangan dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi kopi arabika melalui pendekatan agroeduwisata dan konservasi lingkungan. Kegiatan meliputi sosialisasi budidaya kopi berkelanjutan, pelatihan pengolahan limbah kopi menjadi produk bernilai ekonomi, promosi digital wisata kopi, pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi konsumsi kopi sehat, serta pembinaan minat bakat anak-anak melalui Ruang Ceria. Puncaknya, Festival Kopi Desa menjadi ajang pameran produk dan penampilan minat bakat dari program kerja Ruang Ceria. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman petani terhadap teknik budidaya, lahirnya produk inovatif berbasis kopi, meningkatnya kesadaran kesehatan, serta terbangunnya citra Desa Petarangan sebagai destinasi agroeduwisata. Program ini terbukti berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.*

**Kata kunci** - agroeduwisata, kopi arabika, konservasi, pemberdayaan masyarakat, Desa Petarangan

### **Abstract**

*The 2025 Sebelas Maret University Thematic Community Service Program (KKN) in Petarangan Village was implemented to optimize the potential of Arabica coffee through an agro-educational tourism and environmental conservation approach. Activities included socialization of sustainable coffee cultivation, training in processing coffee waste into economically valuable products, digital promotion of coffee tourism, free health checks, education on healthy coffee consumption, and fostering children's talents and interests through Ruang Ceria. The culmination was the Village Coffee Festival, which served as a product exhibition and talent show for Ruang Ceria's work program. The results of the activities showed an increase in farmers' understanding of cultivation techniques, the birth of innovative coffee-based products, increased health awareness, and the building of Petarangan Village's image as an agro-educational tourism destination. This program has been proven to contribute to community empowerment and support sustainable development in the economic, social, and environmental fields.*

**Keywords** - agro-edu-tourism, arabica coffee, conservation, community empowerment, Petarangan Village

## PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional (Wildan et al., 2024). Selain berkontribusi signifikan sebagai sumber devisa negara, kopi juga menjadi salah satu komoditas yang mampu menggerakkan roda ekonomi daerah serta menopang kesejahteraan petani di berbagai wilayah penghasil. Indonesia sendiri dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan keragaman jenis dan cita rasa yang khas, dipengaruhi oleh faktor geografis dan kondisi agroklimat yang beragam (Zacharie & Denny, 2024). Salah satu jenis kopi yang memiliki nilai ekonomi dan citarasa tinggi adalah kopi arabika, yang umumnya tumbuh optimal pada ketinggian 1.000–1.500 meter di atas permukaan laut dengan suhu yang sejuk serta kelembapan yang stabil.

Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra penghasil kopi dengan kualitas baik, khususnya kopi arabika. Wilayah ini memiliki kondisi geografis berupa dataran tinggi dan lereng pegunungan yang sangat sesuai untuk pengembangan kopi (Septiani et al., 2021). Selain itu, masyarakat di Kabupaten Temanggung memiliki tradisi panjang dalam budidaya tanaman perkebunan, sehingga kopi menjadi salah satu komoditas penting yang secara turun-temurun dibudidayakan (Fatjrin et al., 2025). Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi arabika adalah Desa Petarangan, Kecamatan Kledung. Desa ini berada pada kawasan dengan ketinggian yang ideal untuk tanaman kopi arabika serta memiliki pemandangan alam yang indah. Potensi ini seharusnya mampu dikembangkan menjadi komoditas unggulan sekaligus daya tarik wisata berbasis pertanian (Muzadi, 2024).

Namun demikian, potensi kopi arabika di Desa Petarangan hingga kini belum termanfaatkan secara optimal. Berdasarkan pengamatan, praktik budidaya kopi masih dilakukan secara sederhana, sporadis, dan bercampur dengan tanaman lain tanpa adanya perencanaan budidaya yang sistematis maupun penerapan prinsip konservasi lahan (Nugroho et al., 2023). Akibatnya, produktivitas tanaman belum maksimal, kualitas biji kopi tidak terstandarisasi, serta nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih rendah. Kondisi ini menyebabkan kontribusi komoditas kopi terhadap kesejahteraan masyarakat desa belum signifikan. Padahal, apabila dikelola dengan tepat melalui pendekatan terpadu, kopi arabika dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Solihah et al., 2024).

Selain sektor perkebunan, Desa Petarangan sebenarnya memiliki potensi pariwisata alam yang cukup menjanjikan. Pada beberapa tahun sebelumnya, desa ini sempat menjadi salah satu destinasi wisata lokal yang ramai dikunjungi oleh wisatawan karena daya tarik alam pegunungan yang asri (Utami et al., 2022). Namun, dalam perkembangannya, pengelolaan pariwisata tidak berjalan secara berkesinambungan sehingga kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis. Berkurangnya jumlah wisatawan ini berdampak langsung pada menurunnya pendapatan masyarakat yang sebelumnya sempat menggantungkan hidup pada sektor pariwisata. Situasi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat desa untuk menghidupkan kembali potensi wisata dengan mengintegrasikannya bersama sektor pertanian yang menjadi kekuatan utama desa.

Tren pariwisata global saat ini menunjukkan adanya pergeseran minat wisatawan ke arah wisata berbasis edukasi, ekologi, dan keberlanjutan. Konsep wisata yang tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan pengalaman langsung, semakin diminati (Haryati & Hidayat, 2019). Dalam konteks tersebut, pengembangan agroeduwisata kopi dapat menjadi strategi tepat bagi Desa Petarangan. Agroeduwisata kopi tidak hanya menghadirkan pengalaman rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga memberikan edukasi mengenai proses budidaya kopi, pengolahan pascapanen, hingga nilai kesehatan serta budaya konsumsi kopi (Sawerah et al., 2025). Model wisata seperti ini mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih besar, membuka peluang usaha baru, serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi dan potensi yang ada, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Sebelas Maret mengusung program dengan tema “Pengembangan Agroeduwisata Kopi Arabika dan

Konservasi sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Petarangan." Program ini dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan desa melalui pendekatan multidimensi yang menggabungkan aspek pertanian, konservasi lingkungan, pengembangan wisata, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama dari program ini meliputi: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya serta konservasi tanaman kopi arabika sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, (2) mengembangkan inovasi produk berbasis limbah kopi yang memiliki nilai ekonomi dan ramah lingkungan, (3) menghidupkan kembali sektor wisata desa melalui promosi wisata edukasi kopi yang berkelanjutan, serta (4) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan pola konsumsi kopi yang bijak.

## METODE

Kegiatan pengabdian dan pendampingan tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu selama 45 hari, tepatnya dari tanggal 8 Juli hingga 21 Agustus 2025. Akan ada beberapa tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan seperti Balai Desa, Gedung Serbaguna Cipto Manunggal, Lahan PKK warga Desa Petarangan, dan SD Negeri Petarangan. Partisipan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa kelompok seperti gabungan kelompok petani kopi (GAPOKTAN), ibu-ibu PKK, anak-anak sekolah dasar, serta masyarakat umum. Jumlah partisipan dalam seluruh kegiatan lebih dari 150 orang. Detail kegiatan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
Rencana Pelaksanaan Kegiatan

No	Program Kerja Utama	
1.	<b>Budidaya Tanaman Kopi atau Tanaman Tahunan untuk Konservasi</b>	
	Sasaran	Petani
	Pelaksanaan kegiatan	Juli - Agustus 2025
2.	<b>Aromakopi: Kreasi Minyak Atsiri dan Sabun dari Limbah Kopi Lilin</b>	
3.	Sasaran	Masyarakat petani kopi dan kelompok usaha kecil di desa terutama ibu-ibu PKK
4.	Pelaksanaan kegiatan	Juli - Agustus 2025
3.	<b>Wisata Edukasi Kopi</b>	
	Sasaran	Pengunjung wisatawan
	Pelaksanaan kegiatan	Juli - Agustus 2025
No	Program Kerja Pendukung	
1.	<b>Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan</b>	
	Sasaran	Seluruh warga desa (terutama dengan penyakit bawaan/kronis)
	Pelaksanaan kegiatan	Juli - Agustus 2025

	Strategi	Bekerja sama dengan kader / bidan desa untuk menentukan tempat bakti sosial (posyandu/puskesmas) serta mengadakan <i>follow-up</i> setelah pengecekan kesehatan pertama untuk mengetahui perkembangan kesehatan masyarakat.
2.	<b>Sosialisasi Kopi</b>	
	Sasaran	Seluruh warga desa
	Pelaksanaan kegiatan	Juli - Agustus 2025.
3.	<b>Ruang Ceria</b>	
	Sasaran	Siswa Sekolah Dasar di desa setempat
	Pelaksanaan kegiatan	Juli - Agustus 2025.
<b>No</b>	<b>Program Kerja Ceremonial</b>	
1.	<b>Festival Kopi Desa</b>	
	Sasaran	Seluruh peserta KKN dan warga desa (khususnya anak-anak)
	Pelaksanaan kegiatan	Agustus 2025

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipasi aktif, orientasi kegiatan, pendekatan program, dan pendekatan kemandirian.



**Gambar 1.**  
Pendekatan Kegiatan

Pendekatan partisipasi aktif seperti terlihat pada gambar di atas menekankan peran aktif dari Masyarakat atau partisipan yang terlibat dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Pendekatan orientasi kegiatan adalah setiap program kerja dirancang dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengembangkan potensi lokal berbasis kopi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk dan wisata, memperhatikan kesehatan warga, serta membina generasi muda dalam pendidikan dan minat bakat.

Selanjutnya pendekatan program adalah pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terintegrasi melalui pemberdayaan, edukasi, dan promosi yang saling melengkapi—mulai dari sektor pertanian, kesehatan, pendidikan, hingga pariwisata—untuk mendukung pembangunan desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.. Pendekatan kemandirian adalah pendekatan yang dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi program yang dirancang agar masyarakat mampu melanjutkan dan mengembangkan kegiatan setelah KKN berakhir, seperti petani yang mandiri dalam budidaya kopi, ibu-ibu PKK yang terampil membuat produk olahan kopi, siswa yang semakin percaya diri dengan bakatnya, dan masyarakat yang lebih sadar kesehatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat disimpulkan menjadi 3 aspek utama, yaitu

1. Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan

warga.

2. Penguatan potensi lokal desa untuk kopi sebagai komoditas unggulan yang dikembangkan dalam pertanian, produk olahan, dan wisata.
3. Peningkatan kualitas sosial dan pendidikan untuk kesehatan masyarakat lebih baik, anak-anak lebih terfasilitasi dalam pengembangan bakat dan prestasi, serta terciptanya acara puncak sebagai wadah apresiasi bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya tanaman kopi dan konservasi yang dilaksanakan dalam program KKN berhasil meningkatkan pemahaman petani Desa Petarangan mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan kopi secara lebih baik dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru terkait pemilihan bibit unggul yang sesuai dengan kondisi lahan, teknik pengolahan tanah agar lebih subur, serta penerapan perawatan tanaman yang mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen. Sebelumnya, sebagian besar petani hanya mengandalkan pengalaman turun-temurun tanpa pendampingan teknis, sehingga praktik budidaya masih dilakukan secara sporadis dan kurang optimal. Sosialisasi juga menekankan pentingnya konservasi lahan dalam mendukung keberhasilan budidaya kopi, seperti upaya menjaga kualitas tanah, mencegah erosi, dan mengelola air secara bijak agar produktivitas pertanian tetap berkelanjutan. Dengan adanya materi konservasi ini, petani semakin menyadari bahwa budidaya kopi tidak bisa dilepaskan dari aspek ekologi yang sehat dan terjaga.



**Gambar 2.**

Penanaman Bibit Unggul Kopi Arabika

Selain sosialisasi, program juga berfokus pada kegiatan pengembangan tanaman kopi dan pengolahan lahan sebagai bentuk nyata pemberdayaan masyarakat. Melalui pendampingan yang dilakukan, masyarakat didorong untuk lebih serius menjadikan kopi sebagai komoditas unggulan desa yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan teknik budidaya yang tepat dan pengelolaan lahan yang lebih sistematis, produktivitas kopi diharapkan meningkat sekaligus menghasilkan biji berkualitas baik yang berdaya saing di pasar. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil panen, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat untuk mengembangkan inovasi produk berbasis kopi sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, kegiatan budidaya kopi dan konservasi yang dilaksanakan memberikan manfaat ganda, yakni peningkatan keterampilan masyarakat dalam jangka pendek sekaligus membuka peluang ekonomi baru dan memperkuat keberlanjutan usaha tani dalam jangka panjang.

Program Aromakopi yang berupa workshop pembuatan lilin aromaterapi dan sabun herbal dari limbah kopi mendapatkan antusiasme tinggi, khususnya dari ibu-ibu PKK. Kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai

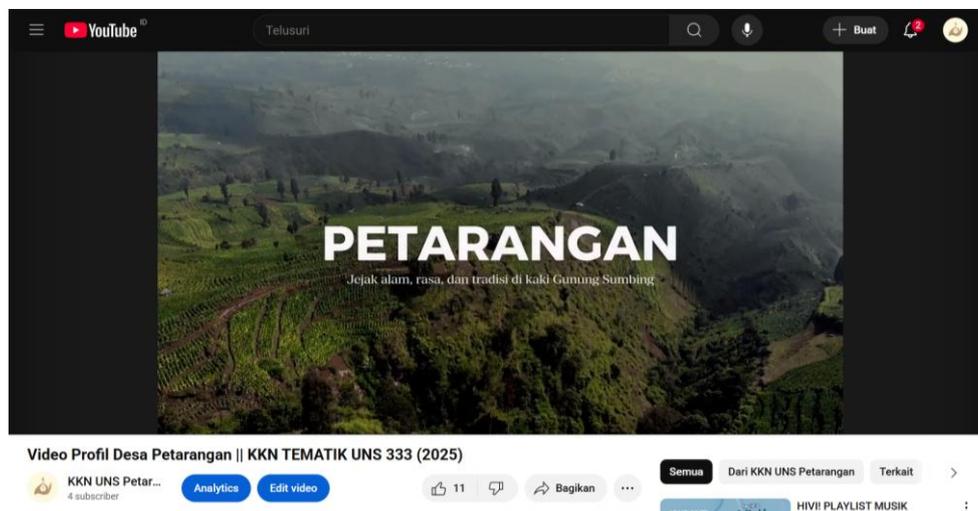
ekonomi, tetapi juga membuka peluang usaha kecil berbasis rumah tangga yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Produk hasil pelatihan juga dipamerkan dalam Festival Kopi Desa sebagai upaya memperkenalkan inovasi baru kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan ini, masyarakat semakin menyadari bahwa limbah kopi memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk kreatif dan bernilai jual tinggi.



**Gambar 3.**

Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Sabun Herbal dari Limbah Kopi

Ketiga, program wisata edukasi kopi berhasil menghasilkan konten digital berupa video promosi yang menampilkan keindahan alam Desa Petarangan, kebun kopi arabika, serta aktivitas masyarakat dalam pengolahan kopi. Video yang dipublikasikan di media sosial mampu menarik perhatian dan interaksi pengguna, sehingga meningkatkan eksposur Desa Petarangan sebagai destinasi wisata potensial.



**Gambar 4.**

Publikasi Profil Desa Petarangan

Melalui program pendukung, masyarakat memperoleh manfaat langsung dari pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan terkait gaya hidup sehat. Sosialisasi tentang konsumsi kopi sehat memberikan pemahaman bahwa kopi tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki manfaat kesehatan apabila dikonsumsi dalam batas wajar. Selain itu, kegiatan Ruang Ceria terbukti meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan non-akademik anak-anak desa melalui kegiatan menggambar, menari, dan bercerita.



**Gambar 5.**

Penampilan Menari Anak-anak Desa Petarangan

Kelima, acara Festival Kopi Desa menjadi momen penting yang mempertemukan seluruh elemen masyarakat dengan mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pameran produk hasil inovasi, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan kolaborasi dalam memberdayakan masyarakat desa. Festival ini juga dimeriahkan dengan penampilan bakat dari anak-anak Ruang Ceria yang menampilkan kreativitas mereka di hadapan masyarakat, sehingga menambah nuansa kebersamaan dan kebanggaan lokal. Selain itu, diadakan pula lomba menggambar untuk anak-anak kelas 1–3 sekolah dasar yang bertujuan menumbuhkan minat, kreativitas, serta keterlibatan generasi muda.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan KKN Tematik Universitas Sebelas Maret di Desa Petarangan dengan tema pengembangan agroeduwisata kopi arabika dan konservasi berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil kopi dan limbahnya, tetapi juga menghidupkan kembali potensi wisata desa melalui promosi digital. Selain itu, kegiatan pendukung dalam bidang kesehatan dan pendidikan turut memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa integrasi antara pertanian, pariwisata, inovasi produk, dan edukasi kesehatan merupakan strategi efektif dalam membangun kemandirian ekonomi desa serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut menjadi dorongan penting bagi keberhasilan program dan penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak fakultas, pemerintah desa, serta masyarakat Desa Petarangan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerjasama selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fatjrin, A. N., Swasono, H., Sambodo, R., Agroteknologi, J., Agroindustri, F., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2025). Nilai Penting Pengembangan Kopi Di Kabupaten Temanggung. *Prosiding Seminar*

- Nasional Mini Riset Mahasiswa, 4(1).  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/semasetwa/article/view/33235>
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2019). Konsep wisata dari perspektif ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 113–122.  
<https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/170/171>
- Muzadi, M. I. (2024). *Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah dengan Pendekatan Arsitektur Organik*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/51824>
- Nugroho, Y., Nugroho, P. S., & Daryanto, T. J. (2023). Penerapan Arsitektur Organik Pada Agrowisata Kopi Di Kabupaten Temanggung. *Senthong*, 6(3), 1077–1086.  
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1724>
- Sawerah, S., Dolorosa, E., & Kurniati, D. (2025). Pemberdayaan Petani melalui Agrowisata Kopi sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 221–231.  
<https://amalilmiah.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/387/121>
- Septiani, B. A., Saptuti, I., & Kawuryan, S. (2021). Analisa Penyebab Turunnya Produksi Kopi Robusta Kabupaten Temanggung. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 365–388–365 – 388.  
<https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I3.4612>
- Solihah, Z., Susilowati, E., Soedarto, J., & Tengah -Indonesia, J. (2024). Perkembangan Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kopi di Kawasan Sindoro-Sumbing Kabupaten Temanggung. *Historiografi*, 4(1), 1–11.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/46530>
- Utami, E. Y., Mustopa, D., & Batubara, M. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 8–21. <https://doi.org/10.32502/JST.V10I1.4295>
- Wildan, A., Ramadhana, S., Distanar Aulia, A., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 110–123.  
<https://doi.org/10.61476/095W2813>
- Zacharie, R., & Denny, S. (2024). Analisis Daya Saing Biji Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(4), 690–696. <https://doi.org/10.37034/INFEB.V6I4.907>